

Laporan Kinerja Bulanan Simas Syariah Unggulan

Juni 2022

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juni 2022 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.137 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memberikan pertumbuhan nilai investasi yang menarik dan optimal dalam jangka panjang melalui investasi portofolio pada Efek bersifat Ekuitas Syariah serta Efek bersifat Utang Syariah, Efek Beragun Asset Syariah dan atau Instrumen Pasar Uang Syariah yang sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku dan mengikuti Prinsip Syariah di Pasar Modal.

80% - 98% dalam Efek Syariah Bersifat Ekuitas

2% - 20% dalam Efek Syariah Berpendapatan Tetap termasuk Sukuk, instrumen Pasar Uang Syariah,

Efek Beragun Aset Syariah dan/atau deposito Syariah

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Saham
Tanggal Mulai Penawaran	08 August 2014
Tanggal Efektif Reksa Dana	22 July 2014
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	S-355/D.04/2014
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 590,17
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 49,53
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank Danamon
Bloomberg Ticker	SIMSUYG
ISIN Code	IDN000184900

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp 100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 1.00%
Biaya Penjualan	Maksimum 1.50%
MI Fee	Maksimum 3.00%
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.20%
Profil Risiko	Rendah Sedang Sedang Tinggi

Tabel Kinerja

	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham
Periode	Simas Syariah Unggulan		JII	
YTD	0,56%			2,23%
1 Bulan	-5,22%			-6,47%
3 Bulan	-1,67%			-2,64%
6 Bulan	0,56%			2,23%
1 Tahun	1,30%			5,56%
3 Tahun	-49,41%			-15,83%
5 Tahun	-31,33%			-23,35%
Sejak Peluncuran	-40,98%			-16,33%

Review

Di bulan Juni, IHSG turun sebesar 3.32% MoM dan ditutup di level 6,911.582. Faktor utama yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah kenaikan Fed Fund Rate sebesar +75 bps yang dinilai sangat agresif oleh pasar sehingga memicu kekhawatiran akan terjadinya resesi di US dan perlambatan ekonomi global. Di sisi domestik, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7DRRR di level 3.50%, hal ini dinilai negatif oleh pasar ditengah The Fed yang semakin agresif dalam menaikkan suku bunga sehingga memicu adanya aksi jual oleh investor asing. Investor asing membukukan penjualan bersih sebesar Rp7,4 triliun di pasar saham pada Bulan Juni 2022. Selain itu Indonesia membukukan trade surplus sebesar USD 2.9 miliar pada bulan Mei (vs USD 7.6 miliar di bulan April) yang lebih rendah dibandingkan konsensus akibat adanya pelarangan ekspor CPO. Faktor - faktor diatas menyebabkan kurs Rupiah terhadap USD melemah sebesar 2.16% ke level Rp14.894. Dari sisi inflasi, pada Bulan Mei tercatat sebesar 3.55% yang sedikit lebih rendah dibandingkan konsensus.

Outlook

Kondisi pasar global masih akan menghadapi tekanan di tengah The Fed yang semakin agresif dalam menaikkan suku bunga serta kekhawatiran akan adanya resesi dalam waktu dekat, resesi di US bisa menyebabkan terkoreksinya harga - harga komoditas seperti logam dan energi yang tentunya akan berdampak kepada ekonomi Indonesia sebagai negara eksportir komoditas. Dalam waktu dekat Bank Indonesia juga akan menaikkan suku bunga ditengah outlook inflasi Indonesia yang diperkirakan akan naik serta tekanan pada Rupiah. Kondisi ekonomi Indonesia sendiri masih relatif lebih baik dibandingkan kondisi ekonomi global mengingat level inflasi yang jauh lebih rendah, daya beli yang terjaga, serta neraca dagang yang surplus dari kenaikan harga komoditas, dimana pasar saham sangat dipengaruhi oleh pergerakan fund flow. Dengan sentimen negatif dari kenaikan bunga The Fed dan kekhawatiran akan adanya resesi di US kenaikan IHSG akan butuh waktu yang lebih panjang untuk naik melampaui tingkat tertinggi sebelumnya pada level 7355.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Syariah Unggulan yang berisikan data sampai dengan 30 Juni 2022

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Top Holdings

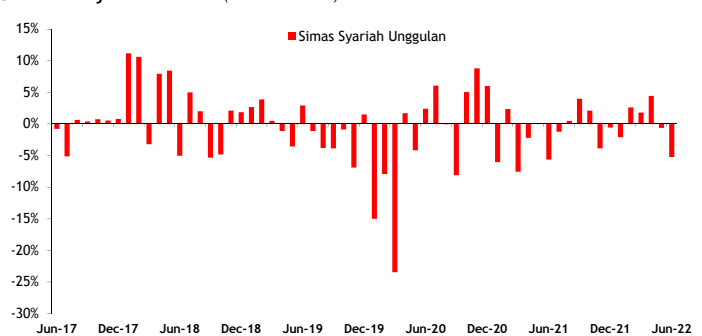
(Berdasarkan Urutan Abjad)

No	Nama Saham	Sektor	Industri
1	Adaro Energy	Saham	Coal Mining
2	Charoen Pokphand Indonesia	Saham	Animal Feed
3	Indofood Cbp Sukses Makmur	Saham	Food & Beverages
4	Indofood Sukses Makmur	Saham	Food & Beverages
5	Kalbe Farma	Saham	Pharmaceuticals
6	Perusahaan Gas Negara	Saham	Energy
7	Shield On Service	Saham	Others - Miscellaneous Industry
8	Telkom Indonesia (Persero)	Saham	Telecommunication
9	Unilever Indonesia	Saham	Cosmetics And Household
10	United Tractor	Saham	Wholesale (Durable & Non Durable Goods)

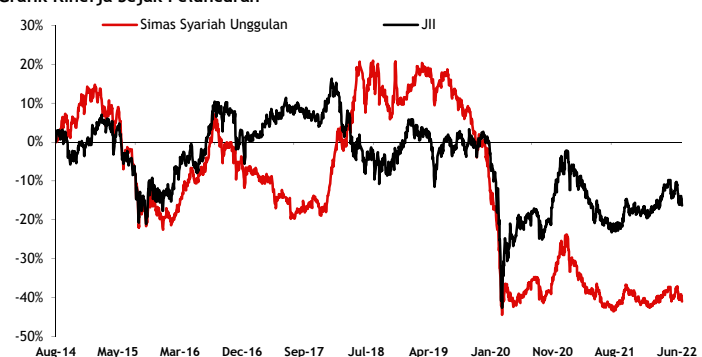
Alokasi Asset

Saham	93,63%
Pasar Uang	6,37%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Jan 2018	11,16%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2020	-23,46%